
Strategi Fundraising Dan Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Lazisnu Desa Kemantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik

M. Sholihun

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

sholihunsmkdt1978@gmail.com

Abstrak. Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) adalah praktik-praktik Islam yang bertujuan untuk mendukung komunitas miskin, namun dihadapi oleh tantangan signifikan seperti rendahnya kesadaran masyarakat, masalah transparansi, inefisiensi, kurangnya program inovatif, pelayanan yang kurang optimal, serta dampak kemiskinan dan krisis ekonomi. Penelitian ini difokuskan pada analisis strategi pengumpulan dana dan distribusi ZIS yang diterapkan oleh Lazisnu di Desa Kemantren. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengumpulan dana dan distribusi Lazisnu dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif, dengan langsung terlibat dengan Lazisnu Desa Kemantren di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan administrator pengelola keuangan dan penerima manfaat, observasi lapangan, dan analisis dokumen dari data sekunder. Analisis data melibatkan reduksi data untuk memfokuskan pada tujuan penelitian, diikuti dengan penyajian data dalam bentuk naratif. Temuan dari penelitian lapangan ini mengungkapkan : 1) Strategi pengumpulan dana Lazisnu di Desa Kemantren terutama melibatkan pengumpulan koin yang didistribusikan di masyarakat, yang kemudian digunakan untuk membantu yang kurang mampu. 2) Pendistribusian fokus pada renovasi rumah yang tidak layak huni, dukungan untuk ruang sholat yang kurang fasilitas, perawatan anak yatim, dan bantuan kepada dhuafa. 3) Kendala sumber daya manusia menjadi tantangan bagi Lazisnu Desa Kemantren, sementara faktor pendukung meliputi manajemen dana yang transparan untuk memastikan distribusi yang adil, kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat, dan implementasi program koin NU.

Kata Kunci : Strategi, Fundraising, Distribusi, Kesejahteraan Mustahik

Abstract : Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) are Islamic practices aimed at supporting impoverished communities, yet they face significant challenges such as low public awareness, transparency issues, inefficiencies, lack of innovative programs, suboptimal services, and the impact of poverty and economic crises. This study focuses on analyzing the fundraising and distribution strategies of ZIS implemented by Lazisnu in Desa Kemantren. The objectives are to evaluate the effectiveness of Lazisnu's fundraising and distribution strategies in enhancing the welfare of mustahik (recipients of ZIS) and to identify factors facilitating or hindering their implementation. This research employs a qualitative field research approach, directly engaging with Lazisnu Desa Kemantren in Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Data collection techniques include interviews with financial management administrators and beneficiaries, field observations, and documentary analysis of secondary data. Data analysis involves data reduction to focus on research objectives,

followed by narrative data presentation. Findings from the field research reveal: 1) Lazisnu's fundraising strategy in Desa Kemantren primarily involves coin collection distributed among the community, subsequently used to aid the less fortunate. 2) Distribution focuses on renovating inadequate homes, supporting under-equipped prayer rooms (*mushola*), orphan care, and assistance to the destitute. 3) Human resource constraints pose a challenge to Lazisnu Desa Kemantren, while supportive factors include transparent fund management facilitating equitable distribution, community awareness about zakat obligations, and the implementation of the NU coin program.

Keywords. Strategy, Fundraising, Distribution, Welfare Recipients

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan perbedaan pendapatan di antara penduduk masih menjadi tantangan sosial yang rumit di Indonesia. Data terbaru dari BPS menunjukkan bahwa jumlah orang miskin di Indonesia pada Maret 2023 telah berkurang. Persentase orang miskin adalah 9,36%, yang berarti ada sekitar 25,9 juta orang miskin¹. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan September 2022 dan Maret tahun sebelumnya. Meski angka kemiskinan menurun, jumlahnya masih belum kembali ke level sebelum pandemi. Penurunan kemiskinan ini berkaitan dengan perbaikan kondisi ekonomi negara setelah pandemi, walaupun sempat mengalami kenaikan pada September 2022. Puncak kemiskinan terjadi pada September 2020 selama pandemi.

Gambar 1.1
Grafik Tingkat Kemiskinan Maret 2023



Sumber : BPS, 2023

Grafik diatas menunjukkan gambaran tren kemiskinan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa meskipun ada penurunan, jalan untuk

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, 'Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023', *Badan Pusat Statistik*, 57, 2023, 1-8 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>>.

mencapai pengentasan kemiskinan masih panjang. Meskipun grafik menunjukkan tren positif, angka kemiskinan ini masih tergolong tinggi dan menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia. Di tengah situasi ini, Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) hadir sebagai potensi solusi untuk membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. ZIS memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat di Indonesia. Pembukaan UUD 1945 dan UU Pengelolaan Zakat No. 38/1999 memberikan dasar hukum dan landasan moral bagi pengelolaan ZIS di Indonesia². LAZISNU sebagai salah satu organisasi pengelola ZIS terdepan di Indonesia, memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi ZIS untuk membantu masyarakat miskin dan mewujudkan kesejahteraan yang lebih merata di Indonesia.

Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) juga merupakan praktik-praktik Islam dalam memberikan yang memiliki potensi besar untuk membantu komunitas miskin. Praktik-praktik ini melibatkan pemberian sebagian dari kekayaan seseorang kepada yang membutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa Zakat, Infaq, dan Sedekah memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial³. Dana yang terkumpul melalui praktik-praktik ini dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan standar hidup masyarakat umum di Indonesia⁴. Selain itu, pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah diakui sebagai alat ekonomi yang kuat dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat miskin, serta menciptakan peluang kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat⁵. Studi menunjukkan bahwa lembaga-lembaga Zakat di Indonesia peran Zakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kondisi ekonomi⁶.

² Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat', *Demographic Research*, 1999, 4-7.

³ Herliana Prastiwi and others, 'The One Donors One Space-Based Da'wah Communication Movement in Lampung Province', *Kne Social Sciences*, 2024 <<https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15875>>.

⁴ Rezkiana Syam, Abid Ramadhan, and Rahmawati Rahmawati, 'Implementasi Psak 109 Pada Organisasi Non Profit Keagamaan', *Imanensi Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 8.1 (2023), 31-42 <<https://doi.org/10.34202/imanensi.8.1.2023.31-42>>.

⁵ None Muawanah and others, 'Analysis of the Role of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf in the Dompot Dhuafa Institution, East Java as an Effort to Alleviate Poverty in the Community', *Asnaf Journal of Economic Welfare Philantrophy Zakat and Waqf*, 2023, 187-99 <<https://doi.org/10.32505/asnaf.v2i2.6892>>.

⁶ Aditia Rahman Allawi and Hendro Wibowo, 'The Impact of the Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah on the Social-Based Program of the Sumedang Sehat Based on Social Return on Investment (SROI) (Case Study of BAZNAS Sumedang Regency)', *Ziswaf Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8.2 (2021), 91 <<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.10227>>.

Penelitian tentang Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) telah memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak, tantangan, dan peluang terkait dengan ZIS. Studi terkait ZIS menunjukkan bahwa program-program ini memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Hasil studi menemukan bahwa pengelolaan program zakat yang efektif dapat memberdayakan ekonomi mustahik dan mengurangi kesenjangan pendapatan⁷. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menekankan peran distribusi dana zakat dan infaq dalam pengentasan kemiskinan⁸.

Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pengelolaan ZIS. Tantangan tersebut meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, ketidaktransparanan dan inefisiensi, kurangnya program inovatif, pelayanan yang kurang optimal, serta dampak dari kemiskinan dan krisis ekonomi. Penelitian menemukan bahwa ZIS dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan dalam pengelolaannya. Hasil penelitian menemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat, yang disebabkan oleh kurangnya edukasi, pemahaman agama yang keliru, serta faktor budaya dan sosial, menjadi hambatan utama dalam penghimpunan dana ZIS⁹. Selain itu, Feraldi et al. (2022) menunjukkan bahwa ketidaktransparanan dan inefisiensi, seperti kurangnya sistem pelaporan keuangan yang transparan dan manajemen yang efektif, dapat menghambat proses pengelolaan dana ZIS¹⁰. Pelayanan juga yang kurang optimal dari LAZISNU kepada muzakki, seperti kurangnya komunikasi dan engagement, juga dapat menghambat partisipasi masyarakat¹¹. Selain itu hasil studi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi dan adanya krisis ekonomi juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengumpulan dana ZIS¹².

⁷ Nurriikka Puji Lestari and Ilmiawan Auwalin, 'Zakat and Income Inequality in Indonesia: Panel Data Analysis in 34 Provinces', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9.6 (2022), 898-912 <<https://doi.org/10.20473/vol9iss2022pp898-912>>.

⁸ Qonita Khoirunniswah, Kurniawati Meylianingrum, and Abdelaziz Mounadil, 'Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqa Funds to Poverty in Indonesia', *Maliki Islamic Economics Journal*, 3.1 (2023), 62-71 <<https://doi.org/10.18860/miec.v3i1.21690>>.

⁹ Wahidin and others, 'Democratic, Authoritarian, Bureaucratic and Charismatic Leadership Style: Which Influence School Teachers Performance in Education 4.0 Era?', *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11.9 (2020), 277-86 <<https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.45>>.

¹⁰ Wahyu Feraldi, Sidhiq Andriyanto, and Yang Agita Rindri, 'Rancang Bangun Sistem Informasi Digital Fundraising LAZISNU Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung', *Jsitik Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, 1.1 (2022), 1-16 <<https://doi.org/10.53624/jsitik.v1i1.151>>.

¹¹ Iqbal Imari and others, 'Peran ZISWAF Untuk Penguatan Ekonomi Umat Dan Aplikasinya Dalam Pendampingan Perencanaan Keuangan Islam Bersama PCIM Malaysia', *Surya Abdimas*, 8.1 (2024), 34-47 <<https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3687>>.

¹² Nur Aini and Abdillah Mundir, 'Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan', *Malia (Terakreditasi)*, 12.1 (2020), 95-108 <<https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2367>>.

Penelitian berjudul "Strategi Fundraising Dan Distribusi Zakat, Infaq, Dan Sedekah Pada Lazisnu Desa Kemantren Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik" menjadi sangat relevan dalam konteks mengatasi tantangan pengelolaan dana ZIS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi fundraising dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang diterapkan oleh Lazisnu Desa Kemantren. Mengevaluasi efektivitas strategi fundraising dan distribusi ZIS Lazisnu Desa Kemantren dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi fundraising dan distribusi ZIS Lazisnu Desa Kemantren.

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan atau *field research*, peneliti langsung ke tempat penelitian, dengan subjek penelitian Lazisnu Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, pendekatan penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif

Sumber data

Sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya¹³. dan Data Sekunder atau sering disebut juga sebagai data dari bahan pustaka¹⁴.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan dengan menggunakan interview kepada responden, yakni pengelola dan pengguna sistem pengelolaan keuangan, observasi di lapangan, dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data skunder.

Teknik analisa data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984), mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga berakhir, sehingga data telah jenuh. Adapun aktivitas yang dimaksud adalah sebagai berikut: Reduksi data (*Data Reduction*) pada tahap ini peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan di lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Penyajian Data (*Data Display*) Pada tahap

¹³ Siswanto,Victorianus Aries.(2012) Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu.

¹⁴ K,Abdullah. (2013)Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian, Luqman Hakim Press.

ini peneliti menyajikan data-data yang telah dikumpulkan dilapangan yang sebelumnya telah direduksi sehingga berfokus pada hal yang diinginkan¹⁵. Yang kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sebuah objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa korelasi kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Lazisnu Desa

Kemantren

Pendistribusian dana ZIS melibatkan strategi penghimpunan melalui sosialisasi program zakat, infak, dan sedekah. LAZISNU Desa Kemantren menerapkan strategi ini dengan mengenalkan program-program Lazisnu kepada masyarakat. Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal, selaku Sekretaris LAZISNU Desa Kemantren, mengungkapkan bahwa dalam fundraising dana ZIS, LAZISNU Desa Kemantren menerapkan strategi penghimpunan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang Lazisnu dan mengenalkan program-program yang disusun oleh Lazisnu. Sebagaimana beliau mengungkapkan bahwa.

“Tentu, di Lazisnu Desa Kemantren kami melakukan sosialisasi rutin kepada masyarakat untuk memperkenalkan Lazisnu, program-program yang kami jalankan, dan cara masyarakat bisa berkontribusi. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung, ceramah di masjid, dan media sosial”

Bapak Zainal juga menambahkan bahwa :

“Di Lazisnu Desa Kemantren, kami menerapkan program "Pecah Koin" untuk penghimpunan dana. Program ini melibatkan anggota dari badan otonom (banom) seperti Muslimat dan Fatayat, yang membantu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dan menyebarkan informasi tentang program ini. Dengan semangat gotong royong, program ini berhasil mengumpulkan dana yang signifikan untuk mendukung program-program kami”

LAZISNU Desa Kemantren tentang program-programnya memainkan peran penting dalam strategi penghimpunan dana ZIS. Ini memungkinkan masyarakat memahami tujuan dan manfaat program Lazisnu, meningkatkan partisipasi dalam penghimpunan dana ZIS, dan

¹⁵ Sugiyono, (2014)Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet.21; Bandung: Alfabeta.

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran Lazisnu dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui program-program ZIS. Selain itu, inisiatif program KOIN Lazisnu juga berpotensi dalam penghimpunan dana ZIS dengan menciptakan mekanisme pengumpulan dana yang menarik dan kreatif, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan penghimpunan dana ZIS.

Dalam mengoptimalkan program, penting untuk memahami elemen-elemen kegiatan fundraising:

1. Analisis Kebutuhan: Meliputi kepatuhan terhadap syariah, pelaporan, manfaat bagi masyarakat, pelayanan berkualitas tinggi, dan komunikasi yang ramah. Hal ini membantu Lazisnu merancang program yang sesuai dan efektif dalam menghimpun dana ZIS.
2. Pendekatan Unik terhadap Donatur dan Muzakki: Melalui segmentasi, memanfaatkan berbagai peluang yang ditawarkan oleh masyarakat, dan mengembangkan pendekatan personal dan relevan untuk meningkatkan partisipasi donatur dan muzakki.
3. Pemberian Program kepada Donatur Potensial: Memastikan donasi sesuai dengan program yang dijalankan oleh Lazisnu, dengan memberikan program-program menarik dan bermanfaat kepada donatur potensial.

Selain strategi penghimpunan melalui memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan program KOIN, LAZISNU Desa Kemantren juga memperhatikan langkah-langkah penting dalam memutuskan pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah. Langkah-langkah ini mencakup perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

1. Perencanaan Strategi

Dalam perencanaan strategi penggalangan dana, LAZISNU Desa Kemantren mengidentifikasi target pengumpulan dana, menyusun langkah-langkah konkret, dan menetapkan metrik keberhasilan. Dengan perencanaan yang matang, LAZISNU dapat memastikan aktivitas penggalangan dana berjalan optimal.

Hasil penelitian sejalan dengan studi perencanaan strategi penggalangan dana dilakukan untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS, seperti yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Padangsidempuan dengan strategi Direct Fundraising menggunakan Koin LAZISNU¹⁶. Strategi perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan aktivitas

¹⁶ Risna Hairani Sitompul and Siti Berlian Harahap, 'Strategi Direct Fundraising Dengan Koin LAZISNU Padangsidempuan', *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2.2 (2022), 150-63 <<https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5012>>.

penggalangan dana berjalan optimal dalam lembaga penghimpun dan pengelola dana ZIS.¹⁷

2. Implementasi strategi

Implementasi strategi yang efektif memastikan rencana berjalan dengan baik melalui langkah-langkah terorganisir, termasuk alokasi sumber daya yang tepat, koordinasi tim yang efisien, dan monitoring kemajuan implementasi. Di LAZISNU Desa Kemantren, implementasi strategi pengumpulan dana ZIS melibatkan penugasan tugas yang jelas kepada anggota tim, pengaturan acara sosialisasi secara terencana, dan pemantauan berkala terhadap partisipasi masyarakat. Selain itu, dana konsumtif dan produktif yang diberikan oleh Lazisnu Desa Kemantren memainkan peran penting dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin, dengan dana produktif mendukung UMKM dan dana konsumtif sebagai santunan langsung kepada individu atau keluarga yang membutuhkan bantuan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi penggalangan dana LAZISNU dapat mencakup pengelolaan yang efisien dan intensif dalam pengumpulan dana ZIS, seperti yang dilakukan oleh Lazismu Wonocolo dalam menghimpun dana ZIS¹⁸.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi memastikan dana ZIS terkumpul dan didistribusikan efisien. LAZISNU menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi strategi penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Lazisnu dengan menggunakan strategi Horizontal Integration Strategy merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan dana¹⁹. Strategi ini melibatkan penggabungan berbagai aspek penghimpunan dana ZIS secara horizontal, sehingga memungkinkan Lazisnu untuk mencapai tujuan penghimpunan dana dengan lebih efisien dan efektif. Pendekatan unik terhadap donatur dan muzakki juga

¹⁷ Rusydan Fauzi Fuadi and None Ita Rodiah, 'Strategi Fundraising Lazismu Wonocolo Dalam Menghimpun Dana ZIS', *Qulubana Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.1 (2023), 1-16 <<https://doi.org/10.54396/qlb.v4i1.495>>.

¹⁸ Imam Nawawi, Munifah Munifah, and Dewi Nur Alfa Damayanti, 'Mengevaluasi Laporan Keuangan Lazisnu Blitar Melalui Diskursus Akuntansi Zakat Mall', *Sinda Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 1.2 (2021), 115-21 <<https://doi.org/10.28926/sinda.v1i2.46>>.

¹⁹ Mila Amrina and A'rasy Fahrullah, 'Penerapan Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh) Di Laznas IZI Jawa Timur', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 124-38 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p124-138>>.

menjadi faktor penting dalam evaluasi strategi penghimpunan dana ZIS di Lazisnu²⁰. Pemberian program kepada donatur potensial juga menjadi strategi yang efektif dalam penghimpunan dana ZIS di Lazisnu. Dengan memberikan program-program yang menarik dan bermanfaat kepada donatur potensial, Lazisnu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, infak, dan sedekah. Program-program ini dapat menjadi insentif bagi donatur potensial untuk berkontribusi dalam pengumpulan dana ZIS²¹.

Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZISNU Desa Kemantren

Strategi pendistribusian dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZISNU Desa Kemantren didasarkan pada pendekatan terencana dan terukur untuk memastikan efisiensi dan tepat sasaran. Para pengurus Lazisnu mendistribusikan dana kepada warga yang membutuhkan, bahkan melakukan renovasi rumah yang kurang layak huni serta membantu mushola dengan perlengkapan. Pendistribusian dana saat ini dilakukan dengan pola yang lebih produktif. Sebagaimana penjelasan Bapak Zaenal sebagai berikut :

“Setelah mengumpulkan dan menghitung dana koin, kami mendistribusikannya kepada warga yang membutuhkan. Kami memastikan penggunaan dana tersebut tepat dan efisien. Selain memberikan bantuan langsung kepada masyarakat miskin, kami juga sering merenovasi rumah yang tidak layak huni dan mendukung mushola dengan menyediakan perlengkapan.”

Pak Zaenal juga menambahkan penjelasan sebagai berikut :

“Pada awalnya, pendistribusian dana lebih banyak bersifat konsumtif, yaitu hanya untuk meringankan beban para mustahiq dalam jangka pendek. Bantuan ini biasanya berupa kebutuhan dasar dan santunan yang langsung digunakan. Namun, seiring waktu, kami menyadari pentingnya pendistribusian yang bersifat produktif untuk memberikan dampak jangka panjang.”

Dari penjelasan pak Zaenal bahwa pendistribusian dana lebih banyak difokuskan pada bantuan bersifat konsumtif, yang bertujuan untuk meringankan beban para mustahiq dalam jangka pendek. Bantuan tersebut umumnya berupa pemenuhan kebutuhan dasar dan

²⁰ Nurhidayat Nurhidayat, 'Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19', *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, 7.8 (2020), 737-48 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16553>>.

²¹ Andi Suhandi, 'Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan', 1.1 (2023), 44-55 <<https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>>.

santunan yang langsung dapat digunakan. Namun, seiring berjalannya waktu, kami menyadari pentingnya mengalihkan fokus pendistribusian dana ke arah yang lebih produktif untuk menciptakan dampak jangka panjang yang lebih signifikan bagi para penerima manfaat.

1. Konsumtif Tradisional

Pendistribusian dana ZIS dengan pola konsumtif tradisional dilakukan dengan memberikan bantuan kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari secara langsung. Sebagaimana dalam hasil studi Laziznu Blitar yang melakukan pendistribusian dana ZIS dengan fokus pada kebutuhan konsumtif tradisional mustahik²².

2. Konsumtif Kreatif

Pola konsumtif kreatif merupakan pengembangan dari pola konsumtif tradisional dengan sentuhan kreatif dan inovatif, seperti pemberian modal usaha kecil, pelatihan keterampilan kerja, dan peningkatan kualitas rumah tinggal mustahik. Sebagaimana dalam hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pendistribusian dengan pola konsumtif kreatif, seperti yang diterapkan oleh NU Care-LAZISNU Cilacap, melibatkan pemberian bantuan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga untuk pengembangan kreativitas dan peningkatan kesejahteraan mustahik melalui Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (SIMZIS)²³.

3. Konsumtif Tradisional

Pola produktif tradisional berfokus pada pengembangan sektor ekonomi tradisional, seperti pemberian bantuan modal untuk peternakan dan pertanian, pembangunan infrastruktur penunjang usaha, dan bantuan pemasaran produk mustahik. Hasil studi dilakukan BAZNAS Kabupaten/Kota Solo Raya, melibatkan pendistribusian dana ZIS untuk usaha produktif yang bersifat tradisional, seperti pertanian atau kerajinan lokal²⁴.

²² Nawawi, Munifah, and Damayanti.

²³ None Muhammad Arif Fatoni, 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, Dan Sedekah (SIMZIS) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dana Koin NU Di NU Care-Lazisnu Cilacap', *Mabsya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6.1 (2024), 95–114 <<https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i1.7065>>.

²⁴ Muhammad Zumar Aminudin and Lila Pangestu Hadiningrum, 'Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif Dan Preskriptif Di BAZNAS Kabupaten/Kota Di Eks-Karesidenan Surakarta)', *Ziswaf Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6.1 (2019), 80 <<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i1.5612>>.

4. Produktif Kreatif

Pola produktif kreatif merupakan gabungan antara pola produktif tradisional dengan pendekatan kreatif dan inovatif, seperti pemberian bantuan modal untuk usaha kreatif, pelatihan wirausaha bagi mustahik, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Sebagaimana yang dilakukan LAZISNU Kebumen, melibatkan pemberian bantuan kepada mustahik untuk usaha produktif yang inovatif dan kreatif guna meningkatkan kesejahteraan jangka panjang²⁵.

Menurut Pak Zaenal, Lazisnu Desa Kemantren dulunya mendistribusikan dana secara konsumtif, hanya untuk meringankan beban mustahiq dalam jangka pendek. Namun kini, mereka telah beralih ke pendistribusian yang produktif, menunjukkan kesadaran akan memberikan bantuan dengan dampak jangka panjang bagi penerima manfaat, membantu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan evolusi pendekatan Lazisnu Desa Kemantren dalam memberikan bantuan yang holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada Lazisnu Desa Kemantren

Partisipasi aktif berbagai pihak, termasuk banom-banom, mendukung penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Lazisnu Desa Kemantren, sesuai hasil wawancara dengan Bapak Khuzaini. Dukungan kuat dari masyarakat memungkinkan Lazisnu Desa Kemantren mengumpulkan dana secara efektif untuk didistribusikan kepada penerima manfaat yang membutuhkan:

“Terima kasih juga atas kesempatan ini. Salah satu faktor utama yang mendukung terhimpunnya dana di Lazisnu Desa Kemantren adalah keikutsertaan dari badan otonom (banom) lain yang turut menyumbangkan dana. Partisipasi aktif dari banom seperti Muslimat, Fatayat, dan Ansor sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah dana yang berhasil kami kumpulkan.”

Bapak Khuzaini juga menambahkan penjelasan berikut :

“Tentu. Banom-banom ini tidak hanya menyumbangkan dana secara langsung, tetapi juga berperan aktif dalam menggalang dana dari anggotanya dan masyarakat luas. Mereka membantu menyebarkan informasi tentang program-program Lazisnu dan

²⁵ Niken Lestari and Karomatus Sari'ah, 'Distribusi Zakat Di Lazisnu Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kebumen', 3.01 (2024) <<https://doi.org/10.57210/j-ebi.v3i01.293>>.

mengajak partisipasi dalam berbagai kegiatan penggalangan dana, seperti acara "Pecah Koin" yang kami adakan setiap bulan. Keterlibatan mereka sangat krusial karena mereka memiliki jaringan yang luas dan mampu menjangkau lebih banyak orang."

Menurut Bapak Khuzaini, keikutsertaan banom lain, seperti Muslimat, Fatayat, dan Ansor, sangat berperan dalam mendukung pengumpulan dana di Lazisnu Desa Kemantren. Mereka tidak hanya menyumbang dana langsung, tetapi juga aktif dalam menggalang dana dari anggotanya dan masyarakat. Selain itu, mereka membantu menyebarkan informasi tentang program-program Lazisnu dan mengajak partisipasi dalam kegiatan penggalangan dana, seperti acara "Pecah Koin". Keterlibatan banom sangat penting karena mereka memiliki jaringan luas dan mampu menjangkau lebih banyak orang, memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh Lazisnu Desa Kemantren.

Faktor pendukung penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah pada Lazisnu Desa Kemantren

Hasil dari wawancara dengan Bapak Rosyid, salah satu muzakki di Lazisnu Desa Kemantren, menunjukkan bahwa beliau tertarik menyalurkan dananya melalui Lazisnu Desa Kemantren karena merasa puas dengan pelayanan yang diterimanya. Kepercayaan dan kepuasan muzakki terhadap pelayanan yang diberikan oleh Lazisnu Desa Kemantren merupakan faktor penting dalam mendukung penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah. Bapak Rosyid menjelaskan sebagai berikut :

"Alasan utama saya menyalurkan dana melalui Lazisnu Desa Kemantren adalah karena pelayanan yang sangat baik yang saya terima. Sejak awal, para pengurus Lazisnu sangat ramah dan responsif. Mereka memberikan penjelasan yang jelas tentang program-program yang mereka jalankan dan bagaimana dana yang saya sumbangkan akan digunakan"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rosyid, pelayanan responsif dari Lazisnu Desa Kemantren terhadap muzakki dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui lembaga tersebut. Faktor ini menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung keberhasilan penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah di Lazisnu Desa Kemantren.:

1. Manajemen yang baik dan sistem pelaporan keuangan yang terbuka

Lazisnu Desa Kemantren menerapkan teknik manajemen praktis dalam pengumpulan dan penyaluran dana sosial. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan perencanaan,

koordinasi, pelaksanaan, dan analisis yang matang. Pencatatan penerimaan uang yang cermat memastikan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah dilakukan sesuai dengan jumlah yang masuk. Manajemen yang baik dalam pengelolaan dana ZIS sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penghimpunan dan pendistribusian dana, sesuai hasil studi yang menekankan pentingnya manajemen yang baik dalam pengelolaan dana ZIS²⁶. Selain itu, sistem pelaporan keuangan yang terbuka memungkinkan para muzakki dan pihak terkait untuk memantau dan memverifikasi penggunaan dana ZIS secara jelas dan transparan²⁷.

2. Kesadaran muzakki untuk berzakat

Adanya pemahaman yang kuat dari para muzakki tentang pentingnya mendonasikan sebagian hartanya kepada yang kurang mampu telah mendorong terkumpulnya uang zakat yang lebih banyak di Lazisnu Desa Kemantren. Hasil studi yang mengatakan kesadaran muzakki tentang pentingnya berzakat merupakan faktor kunci dalam penghimpunan dana ZIS. Semakin tinggi kesadaran muzakki, semakin besar kemungkinan mereka untuk memberikan kontribusi dalam bentuk zakat, infaq, dan sedekah²⁸. Peningkatan kesadaran muzakki dapat dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berzakat²⁹.

3. Adanya program KOIN

Program ini melibatkan setiap warga Desa Kemantren dengan memberikan kaleng untuk mengumpulkan sumbangan infaq atau amal. Pendekatan ini telah terbukti cukup berhasil dalam mengumpulkan dana. Hasil studi yang mengatakan program KOIN (Koin Nahdlatul Ulama) merupakan inisiatif yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana ZIS. Program ini memberikan kemudahan bagi muzakki untuk

²⁶ Nurul Hasanah Uswati Dewi, Nur'aini Rokhmania, and Pepie Diptyana, 'Makna Pengendalian Internal Dalam Perspektif Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh : Pendekatan Paradigma Interpretif', *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 9.01 (2022), 41–51 <<https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.04>>.

²⁷ Mahda Yusra and Muhammad Haris Riyaldi, 'Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki', *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam*, 11.2 (2020), 190 <<https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>>.

²⁸ Yeyen Nilamsari Putri, Nur Fitriyah, and Indria Puspitasari Lenap, 'Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Dan Infak/Sedekah', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2.3 (2022), 542–55 <<https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.282>>.

²⁹ Putri, Fitriyah, and Lenap.

berzakat melalui kontribusi koin yang terukur³⁰. Program KOIN juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menggalang dana dari masyarakat dengan cara yang mudah dan terstruktur³¹.

4. Pelayanan yang baik dari pihak Lazisnu kepada muzakki.

Adanya pelayanan yang baik dari Lazisnu kepada muzakki telah menjadi faktor penting dalam mendukung penghimpunan dana, karena hal ini telah meningkatkan kepercayaan dan kepuasan muzakki terhadap lembaga tersebut. Hasil studi yang mengatakan bahwa pelayanan yang baik dari LAZISNU kepada muzakki dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana ZIS³². Pelayanan yang ramah, transparan, dan efisien dapat membantu membangun hubungan yang baik antara LAZISNU dan muzakki, sehingga mendorong partisipasi dalam program penghimpunan dana ZIS.

Faktor penghambat penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah pada Lazisnu Desa Kemantren

Dalam wawancara dengan Bapak Khuzaini, terungkap bahwa pengumpulan dana menghadapi hambatan, termasuk kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat yang terlibat. Kegiatan yang hanya dihadiri oleh orang-orang yang sama setiap kali juga menghambat terkumpulnya dana. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam penghimpunan dana. Selain itu, Lazisnu Desa Kemantren menghadapi tantangan sumber daya manusia yang kurang kondusif untuk mengumpulkan dana di lapangan. Bapak Khuzaini menyarankan agar Lazisnu memberikan pelatihan kepada anggota dan mendorong komunikasi antar anggota untuk mengatasi masalah ini. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah. Sebagaimana dalam penjelasan bapak Khuzaini sebagai berikut :

³⁰ Muhammad Hasbi, Darmawati Darmawati, and Moh Mahrus, 'Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda', *Al-Tijary*, 8.1 (2022), 1-14 <<https://doi.org/10.21093/at.v8i1.4793>>.

³¹ Rizqi Khafiqi Salzabila Rohmah, Farida Rahmawati, and Maulien Khairina Sari, 'Peti Koin Bermantra: SDGs Instrument "No Poverty" Fisheries Sector in Wajak District', *Jambura Equilibrium Journal*, 5.2 (2023), 43-50 <<https://doi.org/10.37479/jej.v5i2.17120>>.

³² Adeh Ratna Komala, 'KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (Survey Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Bandung)', *Jurnal Riset Akuntansi*, 6.1 (2017) <<https://doi.org/10.34010/jra.v6i1.514>>.

“Ada beberapa hambatan yang kami hadapi dalam proses penghimpunan dana. Pertama, kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Seringkali, ketika kami mengadakan kegiatan penggalangan dana, yang hadir hanya orang-orang yang itu-itu saja. Hal ini tentu menghambat terkumpulnya dana secara maksimal.”

Bapak Khuzaini juga menambahkan terkait hambatan yang dialami LAZISNU desa kematren sebagai berikut:

“Hambatan lainnya adalah kegiatan kurang kondusif karena tidak tersedia cukup banyak orang untuk melakukan kegiatan pengumpulan dana di lapangan. Kekurangan tenaga ini membuat proses penggalangan dana menjadi kurang efektif dan efisien. Padahal, kegiatan di lapangan sangat penting untuk menjangkau lebih banyak donatur potensial.”

Berdasarkan pernyataan Bapak Khuzaini, Lazisnu Desa Kemantren mengalami hambatan dalam pengumpulan dana, terutama karena kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta terbatasnya jumlah orang yang terlibat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat serta peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan komunikasi antar anggota..

Faktor pendukung pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah pada Lazisnu Desa Kemantren

Dalam kolaborasi antara masyarakat sekitar dan Lazisnu, kerjasama yang baik memungkinkan distribusi dana lebih efisien dan tepat sasaran. Partisipasi aktif banom-banom seperti Muslimat, Fatayat, dan Ansor juga memperluas jangkauan distribusi dana. Semangat pengelola dalam pendistribusian dana juga krusial untuk memberikan dampak positif bagi komunitas.

Selain kolaborasi yang kuat, semangat yang dimiliki oleh pengelola dalam pendistribusian dana juga merupakan faktor penting. Semangat ini dapat menjadi pendorong untuk lebih peduli terhadap kebutuhan masyarakat dan memastikan dana didistribusikan dengan penuh perhatian. Dengan semangat yang tinggi, Lazisnu Desa Kemantren dapat menjalankan distribusi dana dengan lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga memberikan dampak positif yang nyata bagi komunitas setempat.

Faktor penghambat pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah pada Lazisnu Desa Kemantren

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghimpun dana dapat menghambat pendistribusian. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia juga mempengaruhi efektivitas distribusi dana. Peningkatan kesadaran dan kualitas SDM menjadi kunci mengatasi hambatan ini. Dalam menghadapi kurangnya kesadaran dan sumber daya manusia, mungkin diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana. Selain itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan SDM di lembaga juga penting untuk memastikan bahwa pendistribusian dana dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan lembaga dapat mengatasi hambatan yang terkait dengan pendistribusian dana dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil data penelitian lapangan yang ada bahwa:

1. Strategi penghimpunan dana Lazisnu yang berada di Desa Kemantren bahwa dana terkumpul melalui penghimpunan koin yang sudah tersebar di masyarakat kemudian pemanfaatannya dengan membantu masyarakat yang kurang mampu.
2. Pendistribusian dana Lazisnu desa kemantren adalah dengan cara merovasi rumah warga yang kurang layak huni, membantu mushola yang kekurangan fasilitas, santunan anak yatim, bantuan untuk dhuafa.
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) merupakan kendala yang dihadapi Lazisnu desa kemantren Sedangkan faktor pendukungnya adanya manajemen pengelolaan dana yang transparan sehingga memudahkan para anggota untuk mendistribusikan dana kepada yang berhak, adanya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, adanya program koin NU.

Saran

Dari hasil kesimpulan peneliti, maka perlu tidak lanjut sebagai berikut:

1. Menambah jumlah anggota atau pengurus agar program-program yang sudah ada bisa berjalan lebih maksimal

2. Untuk memaksimalkan bantuan yang diterima Mustahik, tingkatkan pemantauan dan dukungan.
3. Anggota lazisnu melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang masih awam tentang lembaga amil zakat.
4. Untuk peneliti lanjutan agar bisa lebih mengembangkan dengan menambah referensi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, and Abdillah Mundir, 'Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan', *Malia (Terakreditasi)*, 12.1 (2020), 95-108 <<https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2367>>
- Allawi, Aditia Rahman, and Hendro Wibowo, 'The Impact of the Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah on the Social-Based Program of the Sumedang Sehat Based on Social Return on Investment (SROI) (Case Study of BAZNAS Sumedang Regency)', *Ziswaf Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8.2 (2021), 91 <<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.10227>>
- Aminudin, Muhammad Zumar, and Lila Pangestu Hadiningrum, 'Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif Dan Preskriptif Di BAZNAS Kabupaten/Kota Di Eks-Karesidenan Surakarta)', *Ziswaf Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6.1 (2019), 80 <<https://doi.org/10.21043/ziswaf.v6i1.5612>>
- Amrina, Mila, and A'rasy Fahrullah, 'Penerapan Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh) Di Laznas IZI Jawa Timur', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.1 (2021), 124-38 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p124-138>>
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 'Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023', *Badan Pusat Statistik*, 57, 2023, 1-8 <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>>
- Dewi, Nurul Hasanah Uswati, Nur'aini Rokhmania, and Pepie Diptyana, 'Makna Pengendalian Internal Dalam Perspektif Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh: Pendekatan Paradigma Interpretif', *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 9.01 (2022), 41-51 <<https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.04>>
- Feraldi, Wahyu, Sidhiq Andriyanto, and Yang Agita Rindri, 'Rancang Bangun Sistem Informasi Digital Fundraising LAZISMU Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung', *Jsitik Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, 1.1 (2022), 1-16 <<https://doi.org/10.53624/jsitik.v1i1.151>>
- Fuadi, Rusydan Fauzi, and None Ita Rodiah, 'Strategi Fundraising Lazismu Wonocolo Dalam Menghimpun Dana ZIS', *Qulubana Jurnal Manajemen Dakwah*, 4.1 (2023), 1-16 <<https://doi.org/10.54396/qlb.v4i1.495>>
- Hasbi, Muhammad, Darmawati Darmawati, and Moh Mahrus, 'Strategi Pengelolaan Dana Infak (Program Koin NU) Di Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kota Samarinda', *Al-Tijary*, 8.1 (2022), 1-14 <<https://doi.org/10.21093/at.v8i1.4793>>
- Imari, Iqbal, Hartomi Maulana, Kurnia Rahman Abadi, Muhammad Ridlo, Ahmad Suminto, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, and others, 'Peran ZISWAF Untuk Penguatan Ekonomi Umat Dan Aplikasinya Dalam Pendampingan Perencanaan Keuangan Islam Bersama PCIM Malaysia', *Surya Abdimas*, 8.1 (2024), 34-47 <<https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3687>>
- Indonesia, Presiden Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat', *Demographic Research*, 1999, 4-7

- Khoirunniswah, Qonita, Kurniawati Meylianingrum, and Abdelaziz Mounadil, 'Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqa Funds to Poverty in Indonesia', *Maliki Islamic Economics Journal*, 3.1 (2023), 62-71 <<https://doi.org/10.18860/miec.v3i1.21690>>
- Komala, Adeh Ratna, 'KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (Survey Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Bandung)', *Jurnal Riset Akuntansi*, 6.1 (2017) <<https://doi.org/10.34010/jra.v6i1.514>>
- Lestari, Niken, and Karomatun Sari'ah, 'Distribusi Zakat Di Lazisnu Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kebumen', 3.01 (2024) <<https://doi.org/10.57210/j-ebi.v3i01.293>>
- Lestari, Nurrizka Puji, and Ilmiawan Auwalin, 'Zakat and Income Inequality in Indonesia: Panel Data Analysis in 34 Provinces', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9.6 (2022), 898-912 <<https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp898-912>>
- Muawanah, None, Nur Dinah Fauziah, None Demila, and None Akub Hambali Adi Zamick, 'Analysis of the Role of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf in the Dompot Dhuafa Institution, East Java as an Effort to Alleviate Poverty in the Community', *Asnaf Journal of Economic Welfare Philantrophy Zakat and Waqf*, 2023, 187-99 <<https://doi.org/10.32505/asnaf.v2i2.6892>>
- Muhammad Arif Fatoni, None, 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Zakat, Infak, Dan Sedekah (SIMZIS) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dana Koin NU Di NU Care-Lazisnu Cilacap', *Mabsya Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6.1 (2024), 95-114 <<https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i1.7065>>
- Nawawi, Imam, Munifah Munifah, and Dewi Nur Alfa Damayanti, 'Mengevaluasi Laporan Keuangan Lazisnu Blitar Melalui Diskursus Akuntansi Zakat Mall', *Sinda Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 1.2 (2021), 115-21 <<https://doi.org/10.28926/sinda.v1i2.46>>
- Nurhidayat, Nurhidayat, 'Strategi Fundraising Zakat Pasca Pandemi Covid-19', *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, 7.8 (2020), 737-48 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16553>>
- Prastiwi, Herliana, Fitri Yanti, M Nador, and Tontowi Jauhari, 'The One Donors One Space-Based Da'wah Communication Movement in Lampung Province', *Kne Social Sciences*, 2024 <<https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15875>>
- Putri, Yeyen Nilamsari, Nur Fitriyah, and Indria Puspitasari Lenap, 'Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Dan Infak/Sedekah', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2.3 (2022), 542-55 <<https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.282>>
- Rohmah, Rizqi Khafiqi Salzabila, Farida Rahmawati, and Maulien Khairina Sari, 'Peti Koin Bermantra: SDGs Instrument "No Poverty" Fisheries Sector in Wajak District', *Jambura Equilibrium Journal*, 5.2 (2023), 43-50 <<https://doi.org/10.37479/jej.v5i2.17120>>
- Sitompul, Risna Hairani, and Siti Berlian Harahap, 'Strategi Direct Fundraising Dengan Koin LAZISNU Padangsidempuan', *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2.2 (2022), 150-63 <<https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5012>>

- Suhandi, Andi, 'Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan', 1.1 (2023), 44-55 <<https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>>
- Syam, Rezkiana, Abid Ramadhan, and Rahmawati Rahmawati, 'Implementasi Psak 109 Pada Organisasi Non Profit Keagamaan', *Imanensi Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 8.1 (2023), 31-42 <<https://doi.org/10.34202/imanensi.8.1.2023.31-42>>
- Wahidin, Basri, Teguh Setiawan Wibowo, Aufa Abdillah, Ahmad Kharis, Jaenudin6, and others, 'Democratic, Authocratic, Bureaucratic and Charismatic Leadership Style: Which Influence School Teachers Performance in Education 4.0 Era?', *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11.9 (2020), 277-86 <<https://doi.org/10.31838/srp.2020.9.45>>
- Yusra, Mahda, and Muhammad Haris Riyaldi, 'Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki', *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam*, 11.2 (2020), 190 <<https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>>